

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diakui sebagai solusi utama dalam menumbuhkan kembangkan potensi dan *skill* anak didik agar menjadi generasi siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan social dalam kehidupan masyarakat. Sebagai generasi penerus bangsa, anak didik diharapkan mampu mengoptimalkan segenap potensi fitrahnya untuk melakukan gerakan revolusioner bagi kemajuan bangsa kedepan. Gerakan revolusioner ini bias tercapai apabila anak didik tidak terjebak dengan gemburan modernitas yang membawa perubahan dan warna lain yang mengancam moralitas anak bangsa secara keseluruhan¹.

Barangkali bisa dikatakan, bahwa pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan, maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala. Asumsi ini melahirkan suatu teori yang ekstrim, bahwa maju mundur atau baik buruk suatu bangsa akan ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dijalani bangsa itu.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional lembaga pendidikan islam memiliki tanggung jawab yang sama dengan lembaga pendidikan lain dalam

¹Muhammad Takdir Ilahi, "Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 7



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

rangka mewujudkan asumsi diatas. Secara ideal, pendidikan islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan atau pun panca indra. Oleh karena itu, pendidikan Islam berupaya mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia yang meliputi spiritual, intelektual, imajinasi, keilmiyahan dan nilai-nilai, baik secara individu atau pun berkelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek diatas menuju kebaikan dan mencapai kesempurnaan hidup baik dalam hubungan dengan Al-Khaliq, dengan sesama manusia dan dengan alam.

Dengan format seperti ini, maka pendidikan Islam telah merangkul semua prinsip tujuan pendidikan dan jika dibandingkan dengan pendidikan pada umumnya, maka beban yang dipikul oleh pendidikan Islam amatlah berat. Karena tujuan akhir pendidikan islam tidak hanya pencapaian kebahagiaan dunia tetapi juga kebahagiaan akhirat. Hal ini akan berarti pula, bahwa pendidikan islam mengandung konsep agama (*din*), konsep manusia (*insan*), konsep ilmu (*ilm dan ma"rifat*), konsep kebijakan (*hikmah*), konsep keadilan (*adl*), konsep amal (amal sebagai adab) dan konsep perguruan tinggi (*kuliyatul jami"ah*). Dengan perpaduan konsep-konsep inilah manusia mampu meraih kebahagiaan dunia akhirat².

Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, tahun 2003, pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk

²Muslih Usa (ed), "Pendidikan Islam di Indonesia: Antara Citadan Fakta", (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991), h. 8-9

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun secara praktis dilapangan upaya pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan institusi pembinaan lain nampaknya belum sepenuhnya mengarahkan dan mencurahkan perhatian secara komprehensif pada upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh UU tersebut. Syahrudin mengatakan, membicarakan pendidikan dinegara ini bagai silang sengkabut yang tidak ada titik temunya bagai konsep, metode, paradigm muncul sebagai variasi masing-masing mempunyai tujuan mulia guna meningkatkan sumber daya peserta didik, berbagai konsep dalam penerapannya dilapangan kadang atau pun realitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasilnya dari bagaimana *out put* pendidikan³.

Pendidikan nasional tidak hanya diarahkan untuk melahirkan generasi cerdas. Tetapi juga generasi yang memiliki kepribadian yang religious atau generasi yang berkarakter. Konfigurasi karakter ditetapkan berdasarkan empat proses psikososial, yaitu olah pikir, olahraga dan olah rasa/karsa. Nilai-nilai yang berasal dari olah pikir : **cerdas**, kritis, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi iptek, dan refleksi. Yang berasal dari olah hati: **jujur**, beriman dan bertakwa. Amanah, adil, bertanggung jawab, berempati,

³A. Sahyudin, "Intelektual dan Peradaban Masyarakat", (Malang: Intrans Publishing, 2011), h.33



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berani mengambil resiko, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Yang berasal dari olah raga: **tangguh**, bersih dan sehat, disiplin, sportif, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, kompetitif, dan ceria. Yang terahir yang berasal dari olah rasa/karsa: **peduli**, ramah, santun, rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, kerja keras, beretos kerta, dan gigih⁴.

Pembentukan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban masyarakat dan bangsa secara umum. Pendidikan pembentukan karakter merupakan upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai- nilai yang baik atau positif pada diri anak sesuai dengan etika moral yang berlaku. Anak tidak hanya tahu apa yang seharusnya dilakukan tetapi juga memahami mengapa hal tersebut dilakukan, sehingga anak akan berperilaku seperti yang diharapkan⁵.

Dari paparan singkat di atas terlihat adanya kesinambungan antara tujuan pendidikan Islam dengan Pendidikan Nasional dan di jelaskan sedikit tentang landasan pengembangan pendidikan Karakter bangsa. Dalam hal ini karakter. Selain itu, salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius, dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan pada anak sejak dini. Karena, nilai religious menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bias mantap

⁴Damiyati Zuhdi, Ed, "Model Pendidikan Karakter: terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah", (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) h.24

⁵Deni Damayanti, "Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", (Jogjakarta: Araska, 2014), h.9-10

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu pendidikan karakter khususnya nilai religius diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian baik.

Perlu diketahui juga bahwa nilai-nilai karakter meliputi empat aspek yaitu, hubungannya dengan Tuhan, hubungannya dengan diri sendiri, hubungannya dengan sesama, hubungannya dengan lingkungan, dan hubungannya dengan bangsa. Dalam penelitian disini mengambil poin pertama sebagai landasan yaitu nilai karakter berhubungan dengan Tuhan atau religious jadi pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diumpamakan selalu berdasarkan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Diharapkan apabila siswa mempunyai karakter religious segala sesuatu atau yang di dunia ini berlandaskan dengan norma-norma agama.

Membentuk karakter pada anak memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan. Sikap jujur yang menunjukkan kepolosan seorang anak merupakan ciri yang juga dimilikinya. Kehidupan yang dirasakan anak tanpa beban menyebabkan anak selalu tampil riang dan dapat bergerak dan beraktifitas secara bebas. Dalam aktivitas ini anak cenderung menunjukkan sifat ke-aku-annya. Akhirnya, sifat unik menunjukkan bahwa anak merupakan sosok individu yang kompleks yang memiliki perbedaan dengan individu lainnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Anak akan melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*Long Term Memory*). Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif (baik), reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun, apabila yang masuk ke dalam LTM adalah sesuatu yang negative (buruk), reproduksi yang akan dihasilkan dikemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.

Apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkan kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan dalam otaknya⁶. Perlu diketahui pada usia SD dan SMP/MTs membutuhkan peran lebih dari orang tua dan guru dalam melaksanakan pendidikan karakter. Pada usia anak-anak menginjak remaja ini, pengetahuan mereka semakin meningkat, namun kesadaran mereka belum cukup kuat. Oleh sebab itu lebih ditunjukkan pada pemahaman pengetahuan dan nilai kepedulian⁷.

Implementasi pendidikan karakter tidak boleh dinilai sama dengan mata pelajaran lainnya. Hal tersebut karena pendidikan karakter menyangkut pengembangan sikap, nilai, dan pembiasaan. Namun demikian, guru tetap bisa mengamati perkembangan karakter peserta didik. Penilainya bias saja menggunakan parameter yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Hal terpenting adalah lingkungan sekolah, baik murid, guru, maupun tenaga

⁶Agus Zeanul Fitri, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah", (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2012), h.20

⁷Deni D amayanti, "Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", (Jogjakarta: Araska, 2014), h.19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kependidikannya, menjadi lebih baik karena menerapkan pendidikan karakter.

Hasil dari pendidikan karakter tidak dapat dirasakan atau dilihat seketika. Dibutuhkan waktu yang relatif selama untuk menyatakan keberhasilan pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter memerlukan kerja sama berbagai pihak dan juga memerlukan contoh dari pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. Adanya koordinasi antara sekolah dengan orang tua merupakan langkah yang dianggap mampu memperkuat pendidikan karakter. Jika kerja sama antara sekolah dengan orang tua sudah berjalan baik, hasilnya diharapkan menjadi lebih baik⁸.

Tidak kalah pentingnya selain usaha yang dilakukan sekolah sudah maksimal harus didukung juga oleh peranan orang tua dirumah. Orang tua sebagai suri tauladan anaknya maka harus member contoh yang baik pada anaknya, selain itu ketika anaknya berada di pondok maka harus tetap dikontrol dan dibimbing. Meskipun anak sudah berada di pondok 24 jam namun janganlah menjadi orang tua yang menyerahkan pendidikan keseluruhan kepada sekolah. Karena karakter religius akan terwujud apabila terjadi kerja sama yang baik antara pihak sekolah, baik guru, kepala sekolah, maupun tenaga pendidikan lainnya, dengan orangtua berjalan secara baik.

MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai merupakan lembaga pendidikan islam yang selalu mendahulukan pendidikan rohaniah yang mendahulukan akidah dan ahlak siswa. Namun akhir-akhir ini sudah jarang, tentu ada penyebabnya, hal ini mungkin sesuai dengan pernyataan dari

⁸Ibid, h, 39-40

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atho'Mudzhar juga mengemukakan bahwa akhlaq peserta didik disebabkan antara lain akibat kurikulum pendidikan agama yang terlampau pada materi, dan materi tersebut lebih mengedepankan aspek pemikiran ketimbang membangun kesadaran keberagaman yang utuh, selain itu metodologi pendidikan agama kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan serta terbatasnya bahan-bahan bacaan keagamaan⁹.

Ini menarik untuk dicermati lebih mendalam agar para guru di MTs Negeri Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai, dapat lebih berperan, dalam arti mereka dapat tampil sebagai profesional dalam melaksanakan tugas, cerdas dalam bertindak, mandiri dalam berkarya, dan berhati nurani dalam pengambilan keputusan, yang penulis istilahkan dengan komprocemani (kompeten, profesional, cerdas, mandiri dan berhati nurani), yang pada akhirnya bisa mendukung tercapainya visi, misi, dan tujuan madrasah secara lebih optimal. Namun masih perlu dikembangkan lagi, hal ini bisa dilihat dari fenomena-fenomena yang penulis jumpai dilapangan, sebagai berikut :

- 1) Masih ada siswa yang berkata kotor dalam ruang lingkup madrasah, padahal guru telah menganjurkan mereka untuk berkata baik dan sopan.
- 2) Masih ada siswa yang makan sambil berdiri, padahal guru agama sudah menjelaskan baik buruknya makan sambil berdiri.
- 3) Masih ada siswa yang terlambat masuk ke kelas, padahal guru agama sudah menjelaskan untuk ruginya tidak disiplin dengan waktu¹⁰.

⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, h.26

¹⁰Observasi penuli tanggal 13 Desember 2016

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bentuk tesis, peneliti berusaha mengkaji peran guru agama islam dalam pengembangan pendidikan karakter siswa Di MTs Negeri Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi tentang istilah, perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Adapun definisi yang terkait dengan judul tesis ini adalah sebagai berikut ini.

1. Pengembangan

Pengembangan dalam arti yang sangat sederhana adalah suatu proses, cara pembuatan. Sedangkan menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat, keinginan,serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. Menurut M. Arifin, bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesempurnaan atau kematangan¹¹.

2. Karakter Religius

Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*tomark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik/mulia.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter (*character*) dapat diartikan sebagai totalitas cirri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti secara khusus cirri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena cirri-ciri karakter tersebut dapat diidentifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu. Meskipun karakter setiap individu ini bersifat unik, karakteristik umum yang menjadi stereotip dari sekelompok masyarakat dan bangsa dapat diidentifikasi sebagai karakter suatu komunitas tertentu atau bahkan dapat pula dipandang sebagai karakter suatu bangsa. Dengan demikian, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang, sehingga ia bisa disebut orang yang berkarakter (*apersonofcharacter*) jika perilakunya sesuai

¹¹Shvoong, “Pengertian Pengembangan”, dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2190377-pengertian-pengembangan/>, diakses 27 April 2014



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dengan etika atau kaidah moral. Meskipun demikian, kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin seseorang yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai nilai-nilai karakter. Hal ini dimungkinkan karena boleh jadi perbuatan tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai-nilai karakter¹².

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa karakter adalah sifat atau cirri kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain; tabiat; watak. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bias membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat¹³.

Kata dasar dari religious adalah relegi yang berasal dari bahasa asing religion sebagai bentuk dari kata benda yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrat di atas manusia. Sedangkan religious berasal dari kata religious yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religi sebagai salah satu nilai karakter sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Dilihat dari pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa Karakter

¹²Mulyasa, "Menejemen Pendidikan Karakter", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 4-5

¹³Deni Damayanti, "Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah", (Yogyakarta: araska, 2014), h. 11



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

religious sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter Religius ini tentu dapat dilakukan jika seluruh komponen stake holders pendidikan dapat berpartisipasi dan berperan serta, termasuk orangtua dari siswa itu sendiri.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, penulis menemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangankarakter religius siswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.
- b) Kiat yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.
- c) Adanya faktor-faktor pendukung Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.
- d) Adanya faktor-faktor penghambat dalam Implementasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis membatasi penelitian ini tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan karakter siswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

3. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumusan beberapa permasalahan, antara lain:

- 1) Bagaimanakah peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangankarakter siswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai?
- 2) Apa sajakah faktor yang menunjang peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangankarakter siswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai?
- 3) Apasajakah faktor yang menghambat peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan karakter siswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

1) Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang telah penulis tentukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan karakter siswa diMTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menunjang peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan karakter siswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.
- c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangan karakter siswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.

2) Manfaat Penelitian

Apabila penelitian yang dilakukan oleh penulis sesuai dengan apa yang direncanakan, maka dapat bermanfaat:

1. Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.
2. Memberikan kontribusi kepada MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai sebagai cermin dari apa yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa.
3. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pihak yang berminat maupun yang terkait dalam hal budaya organisasi dalam meningkatkan kompetensi guru, khusus:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Sebagai masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Dumai tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangankarakter religiussiswadi MTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.
- b) Sebagai penambah wawasan tentang peran guru pendidikan agama islam dalam pengembangankarakter religiussiswadiMTs Se-Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai.
- c) Untuk pemberian motivasi kepada guru-guru dalam meningkatkan kemampuan masing-masing.
- d) Sebagai sumbangan penulis kepada Pendidikan Islam UIN SUSKA Riau yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Pascasarjana (S2) pada Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.